

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Program studi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta merupakan bagian dari fakultas kesehatan (FKES). Program studi ini berdiri sejak 15 juni 2006. Program studi ini didukung dengan pendidik yang berkualitas, kurikulum pembelajaran terbaru, dan terakreditasi Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes) dengan akreditasi B sejak tahun 2018.

Visi dari program studi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah menjadi program studi yang menghasilkan ners yang unggul dalam pelayanan kesehatan primer. FKES Unjaya juga memiliki program-program yang dapat membantu mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Unjaya antara lain: Career Center, fasilitas kampus yang memadai, Organisasi Mahasiswa, Layanan konseling , Agenda kemahasiswaan, Pengabdian Masyarakat dan Ikatan Alumni Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Salah satu program yang dapat membantu mahasiswa menyelesaikan permasalahan yang dimiliki oleh Universitas Jenderal Achmad yani Yogyakarta yaitu Layanan Unit Konseling Unjaya.

Layanan Unit Konseling Universitas jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya) diperuntukan bagi mahasiswa unjaya yang mengalami kendala dalam bidang akademik, non-akademik, atau permasalahan lain. Bagi Mahasiswa dapat mendapatkan konseling dengan para ahli dengan cara yang mudah tergantung tingkat permasalahan yang ada pada mahasiswa. Layanan unit konseling dilakukan dengan rekomendasi dari dosen pembimbing akademik yang berperan sebagai salah satu tempat konseling pertama bagi mahasiswa.

Mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menjalani perkuliahan secara blended learning pada masing-masing semester, untuk semester II, IV, dan VI melakukan perkuliahan secara daring dan melakukan praktikum secara luring di kampus dan untuk semester VIII secara daring dan luring untuk bimbingan skripsi di kampus. .

2. Analisis Univariat (Deskriptif)

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini mencakup jenis kelamin, usia responden, tingkat angkatan (semester) dan tempat tinggal responden. Kemudian karakteristik tersebut di bagi menjadi beberapa kategori yaitu jenis kelamin terbagi atas dua: laki-laki dan perempuan, usia terdiri dari remaja akhir (19-23 tahun), tingkat angkatan terbagi atas semester II,IV,VI dan VIII, dan yang terakhir tempat tinggal terdiri atas dua yaitu tinggal sendiri (kost) dan tinggal bersama keluarga.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia responden, Tingkat Angkatan, dan Tempat Tinggal

No	Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	20	23,3
		Perempuan	66	76,7
		Total	86	100,0
2	Usia Responden	19 Tahun	21	24,4
		20 Tahun	23	26,7
		21 Tahun	19	22,1
		22 Tahun	15	17,4
		23 Tahun	8	9,3
	Total	86	100,0	
3	Tingkat Angkatan(Semester)	Semester II	24	27,9
		Semester IV	23	26,7
		Semester VI	15	17,4
		Semester VIII	24	27,9
		Total	86	100,0
4	Tempat Tinggal	Tinggal	38	44,2

	Sendiri (Kost)		
	Tinggal Bersama Keluarga	48	55,8
	Total	86	100,0

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin responden sebagian besar pada penelitian adalah yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 66 mahasiswa (76,7%), pada karakteristik usia diketahui bahwa sebagian besar usia responden 20 tahun sebanyak 23 mahasiswa (26,7%). Pada karakteristik tingkat angkatan (semester) sebagian besar responden adalah mahasiswa semester II sebanyak 24 orang (27,9%) dan semester VIII sebanyak 24 (27,9%). Pada karakteristik tempat tinggal sebagian besar responden tinggal bersama keluarga sebanyak 48 mahasiswa (55,8%).

b. Distribusi variable *Burnout* Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Deskripsi hasil penelitian pada variable *burnout* mahasiswa keperawatan yang menjalani perkuliahan secara *blended learning* di Universitas jenderal Achmad yani Yogyakarta.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase *Burnout* Mahasiswa Keperawatan

No	<i>Burnout</i>	Frekuensi	Presentase
1	Ringan	6	7,0%
2	Sedang	79	91,8%
3	Berat	1	1,2%
	Jumlah	86	100,0%

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 diketahui bahwa presentasi terbesar mahasiswa keperawatan memiliki tingkat *burnout* sebagai berikut: mayoritas mahasiswa yang mengalami *burnout* sedang sebanyak 79 orang (91,8%).

c. Hasil Crosstabulasi karakteristik responden yang mengalami *burnout*.

Hasil analisis tabulasi silang karakteristik jenis kelamin, usia responden, tingkat angkatan (semester), dan tempat tinggal dengan *burnout* pada mahasiswa keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Tabel 4.3 Gambaran *Burnout* Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Ringan		Sedang		Berat		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Laki-laki	2	2,3%	18	20,9%	0	0,0%	20	23,4
Perempuan	4	4,7%	61	70,9%	1	1,2%	66	76,7%
Total	6	7,0%	79	91,9%	1	1,2%	86	100,0

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas menunjukkan gambaran *burnout* mahasiswa berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah yang berjenis kelamin perempuan dengan kategori *burnout* sedang sebanyak 61 (70,9%), Sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki mengalami *burnout* sedang sebanyak 18(20,9%).

Tabel 4.4 Gambaran *Burnout* Mahasiswa Berdasarkan Usia responden

Usia	Ringan		Sedang		Berat		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
19 Tahun	0	0,0%	21	24,4%	0	0,0%	21	24,4%
20 Tahun	0	0,0%	22	25,6%	1	1,2%	23	26,7%
21 Tahun	2	2,3%	17	19,8%	0	0,0%	19	22,1%
22 Tahun	2	2,3%	13	15,1%	0	0,0%	15	17,4%
23 Tahun	2	2,3%	6	7,0%	0	0,0%	8	9,3%
Total	6	7,0%	79	91,9%	1	1,2%	86	100,0

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas menunjukkan gambaran *burnout* mahasiswa berdasarkan usia responden paling banyak adalah yang berumur 20 tahun dengan kategori *burnout* sedang sebanyak 22 (25,5%., Usia 19 tahun mengalami sedang 21(24,4%), Usia 21 *burnout* sedang 17 (19,8%), usia 22 tahun mengalami *burnout* sedang 13 (15,1%), dan yang terakhir Usia 23 tahun *burnout* sedang 6 (7,0%).

Tabel 4.5 Gambaran *Burnout* Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Angkatan (Semester

Tingkat Angkatan	Ringan		Sedang		Berat		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Semester II	1	1,2%	22	25,6%	1	1,2%	24	27,9%
Semester IV	0	0,0%	23	26,7%	0	0,0%	23	26,3%
Semester VI	2	2,3%	13	25,1%	0	0,0%	15	17,4%
Semester VIII	3	3,5%	21	24,4%	0	0,0%	24	27,9%
Total	6	7,0%	79	91,9%	1	1,2%	86	100,0

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas menunjukkan gambaran *burnout* mahasiswa berdasarkan tingkat angkatan (semester) paling banyak adalah Semester II dengan kategori *burnout* sedang 22 (25,6%), Untuk semester IV yang mengalami *burnout* sedang 23 (26,7%), semester VI yang mengalami *burnout* sedang 13 (15,1%), dan yang terakhir semester VIII yang mengalami *burnout* sedang 21 (24,4%).

Tabel 4.6 Gambaran *Burnout* Mahasiswa Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat	Ringan		Sedang		Berat		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%

Tinggal	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggal sendiri	3	2,3%	35	40,7 %	0	0,0%	38	44,2%
Tinggal bersama keluarga	3	4,7%	44	51,2%	1	1,2%	48	55,8%
Total	6	7,0%	79	91,9%	1	1,2%	86	100,0

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas menunjukkan gambaran *burnout* mahasiswa berdasarkan tempat tinggal paling banyak adalah mahasiswa yang tinggal bersama keluarga dengan kategori *burnout* sedang sebanyak 44 (51,2%), Sedangkan yang tinggal sendiri (kost) yang mengalami *burnout* sedang 35 (40,7%).

B. Pembahasan

1. Gambaran *Burnout* Mahasiswa Keperawatan Dalam Menjalani Perkuliahan Secara *Blended Learning* Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *burnout* pada mahasiswa keperawatan dalam menjalani *blended learning* di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebagian besar masuk kedalam kategori *burnout* sedang dengan jumlah 79 orang (91,8%). *Burnout* dengan kategori sedang mengindikasikan bahwa mahasiswa mengalami perasaan lelah karena tuntutan belajar, adanya rasa pesimis dan kurangnya niat terhadap tugas dan belajar, dan perasaan tidak kompeten sebagai pelajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Habibah dkk, (2020) menunjukkan presentasi hasil tingkat *burnout* mahasiswa yang melakukan pembelajaran secara *blended learning* di Universitas Bengkulu yang mengalami *burnout* dengan kategori sedang sebanyak 15 orang dengan presentase 39,47%. Penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian Himatul Aliyah dkk (2019) bahwa mahasiswa keperawatan memiliki tingkat *burnout*

mayoritas sebanyak 122 (83%) mahasiswa. Sedangkan yang mengalami *burnout* ringan sebanyak 22 (16,4%) mahasiswa.

Burnout dengan kategori sedang yang terjadi pada responden dalam penelitian ini juga terlihat pada dimensi *Exhaustion* (kelelahan) pada item pernyataan dengan frekuensi jawaban yang paling tinggi yaitu “saya menemukan hikmah atau pelajaran pada setiap tugas yang diberikan” artinya indikator dalam pernyataan ini adalah baik, artinya mahasiswa keperawatan harus mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas untuk memiliki makna atau pelajaran yang bisa di ambil dari perkuliahan tersebut. Ketika individu merasakan kelelahan (*exhaustion*), mereka cenderung berperilaku *overextended* baik secara emosional maupun fisik bahwa *Exhaustion* merupakan dimensi *burnout* yang ditandai dengan kelelahan yang berkepanjangan baik secara fisik, mental, maupun emosional (Khairani & Ifdil, 2015).

Pada dimensi *cynisme* (sinis) responden menjawab pernyataan dengan frekuensi jawaban paling tinggi yaitu “saya percaya bahwa saya memberikan kontribusi yang efektif pada kelas-kelas yang saya hadiri” artinya indikator dalam pernyataan ini adalah baik, artinya mahasiswa keperawatan cenderung merasakan sinis dan menarik diri dari lingkungan sekitar karena mahasiswa merasa dengan mengikuti kelas yang di hadiri maka mahasiswa harus memberikan kontribusi dalam kelas tersebut, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami *burnout* pada dimensi *Cynisme*. Ketika individu merasakan *cynisme* (sinis), mereka cenderung dingin, menjaga jarak, cenderung tidak ingin terlibat dengan lingkungannya. *Cynisme* juga merupakan cara untuk terhindar dari rasa kecewa (Khairani & Ifdil, 2015).

Selanjutnya pada dimensi *Ineffectiveness* (menurunnya pencapaian akademik) responden menjawab pernyataan dengan rerata jawaban paling yaitu “bagi saya mengerjakan tugas kuliah adalah hal yang bermakna” artinya indikator dalam pernyataan ini adalah baik, mahasiswa

keperawatan memiliki rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kuliah sehingga mahasiswa dapat menemukan hal yang bermakna dalam perkuliahan tersebut akibatnya mahasiswa merasa kelelahan karena tuntutan dalam mengerjakan tugas tersebut, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan mengalami *burnout* pada dimensi *Inneffectiveness* (menurunnya pencapaian akademik) yaitu dimensi *burnout* yang ditandai dengan perasaan tidak berdaya, merasa semua tugas yang diberikan berat. Ketika individu merasa tidak efektif, mereka cenderung mengembangkan rasa tidak mampu, setiap pekerjaan terasa sulit dan tidak bisa dikerjakan, rasa percaya diri berkurang, dan menjadi tidak percaya dengan dirinya sendiri (Khairani & Ifdil, 2015).

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sama-sama merasakan lelah akibat beban yang cukup berat karena perkuliahan. Disisi lain juga tidak dipungkiri bahwa setiap orang pasti akan mengalami yang namanya *burnout* tidak terkecuali mahasiswa keperawatan yang sedang menjalani perkuliahan secara *blended learning* di era pandemic covid-19 ini. Aktivitas dan tugas mahasiswa sebagai seorang peserta didik adalah belajar yaitu belajar ilmu pengetahuan, berorganisasi, bermasyarakat serta belajar menjadi pemimpin untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Aktivitas belajar yang padat dan penggunaan metode pembelajaran dengan ceramah membuat mahasiswa mengalami kejenuhan belajar atau biasa disebut dengan *burnout* belajar (Anna et al., 2020)

Tuntutan pembelajaran di era digital membuat banyak mahasiswa belum mampu mengkombinasikan cara belajar sehingga banyak yang mengalami kejenuhan dalam belajar atau biasa disebut *burnout* belajar. Metode pembelajaran berbasis *blended learning* di kembangkan guna menyempurnakan metode *e-learning*. Dengan adanya metode pembelajaran berbasis *blended learning*, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan fasilitas internet. *Blended learning* merupakan konsep baru dalam pembelajaran

dimana penyampaian materi dapat dilakukan dikelas dan online (Husamah, 2014).

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *blended learning* menyebabkan *burnout* belajar mahasiswa. *Burnout* dalam dunia pendidikan merupakan fenomena yang sudah umum terjadi karena sistem perkuliahan yang tidak optimal seperti banyaknya kegiatan praktikum dan tugas yang harus di selesaikan mahasiswa (Khairani & Ifdil, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan (Herwanto & Hatmo, 2020) menyatakan respon pembelajaran *blended learning* dimasa pandemi dapat dijadikan alternative untuk metode pembelajaran baru dan belum bisa berjalan efektif atau masih ada hambatan sehingga kurang efektif dengan penerapan *blended learning*. Sejalan dengan pendapat sebelumnya bahwa *academic burnout* terjadi disebabkan oleh tekanan akademik, tugas rumah yang berlebihan, atau faktor psikologis individu lainnya seperti kelelahan emosional, sikap negative dan fenomena pencapaian pribadi yang rendah (Oktasari et al., 2022).

2. Gambaran *Burnout* Berdasarkan Karakteristik Responden

Tingkat *burnout* yang dialami oleh mahasiswa keperawatan yang menjalani perkuliahan secara *blended learning* di tinjau dari jenis kelamin menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat *burnout* sedang sebanyak 61 (70,9%) orang. Begitu pula dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat *burnout* sedang sebanyak 20 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian Alimah & Swasti, (2018) dalam penelitian ini menjelaskan bahwa mayoritas keperawatan berjenis kelamin perempuan (80%), seorang perempuan mengalami *burnout* lebih tinggi daripada laki-laki. Perempuan memperlihatkan presentase lebih mengalami kejadian *burnout* dari pada laki-laki. Hal ini juga disebabkan karena perempuan mengalami menstruasi atau haid dimana adanya perubahan fisiologis dalam tubuh manusia yang terjadi secara berkala

dipengaruhi oleh hormone reproduksi baik FSH-Estrogen atau LH-Progesteron (Depin Priyati, 2018)

Tingkat *Burnout* yang dialami oleh mahasiswa keperawatan yang menjalani perkuliahan secara *blended learning* di tinjau dari usia responden menunjukkan bahwa karakteristik usia responden 19-23 tahun dengan sebagian besar usia responden 20 tahun (25,6%) mengalami tingkat *burnout* sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Resubun dkk (2021) dalam penelitian ini menjelaskan bahwa responden sebagian besar berusia 20 tahun sebesar 33 orang (66,0%). Usia 20 tahun merupakan tahap akhir perkembangan remaja, usia tersebut merupakan bagian dari usia remaja akhir yaitu 18-21 tahun yang dimana pada usia tersebut perkembangan mental anak tinggi (Resubun et al., 2021). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Suwartika (2014) mengemukakan bahwa hal ini merupakan usia mahasiswa dengan kematangan dalam mengambil keputusan dan perubahan psikologis, perkembangan sosial pada usia tersebut dapat berubah-ubah atau menuju ke proses kedewasaan dan semakin tinggi tingkat usia semakin tinggi tingkat stress pada individu. Hal ini karena pada masa remaja akhir dan dewasa awal mahasiswa mempunyai tugas-tugas perkembangan individu antara lain mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, mencapai peran sosial sebagai laki-laki dan perempuan, menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan dewasa lainnya, memilih mempersiapkan karier, dan mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara (Djibran Moh Rizki, 2018)

Selain dilihat dari usia, tingkat *burnout* yang dialami oleh mahasiswa keperawatan yang menjalani perkuliahan secara *blended learning* di tinjau dari tingkat angkatan (semester) menunjukkan bahwa karakteristik tingkat angkatan (semester) sebagian sebesar adalah semester IV dengan 23 (26,7%) dengan kategori *burnout* sedang. Hal ini menunjukkan mahasiswa semester IV yang sedang menjalani perkuliahan

secara *blendend learning* mengalami *burnout*. Hal ini sejalan dengan penelitian Suha dkk, (2020) bahwa mahasiswa fakultas keperawatan Riau berdasarkan periode angkatan, mahasiswa angkatan 2018 semester IV lebih banyak mengalami *burnout* sedang dibandingkan angkatan lainnya. Hal ini disebabkan karena pada semester IV mahasiswa keperawatan menjalani perkuliahan yang cukup padat dengan tugas kuliah, dan persiapan ujian lab serta ujian akhir semester (Suha, Yantris , Fathra Annis Nauli, 2020)

Tingkat *burnout* yang di alami oleh mahasiswa keperawatan yang menjalani perkuliahan secara *blended learning* di tinjau dari tempat tinggal menunjukkan bahwa karakteristik tempat tinggal sebagian sebesar adalah mahasiswa yang tinggal bersama keluarga sebanyak 44 (55,8%) orang dengan kategori *burnout* sedang. Begitu juga dengan mahasiswa yang tinggal sendiri (kost) sebanyak 38(44,2%) mengalami *burnout* dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal bersama keluarga di rumah memiliki resiko *burnout* yang besar. Namun jika dilihat dari analisis kuesioner mahasiswa yang tinggal bersama keluarga memiliki tingkat *burnout* yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Alimah & Swasti, (2018) Peran ganda terjadi pada mahasiswa ketika di rumah berperan menjadi seorang anak yang cenderung harus membantu pekerjaan rumah, sedangkan mahasiswa tersebut juga berperan sebagai mahasiswa yang harus menyelesaikan semua tugas-tugas perkuliahannya, sehingga mahasiswa memiliki lebih banyak tekanan. Hal ini diperkuat juga dengan pernyataan mahasiswa yang tinggal bersama keluarga mengalami *burnout* berat dikarenakan adanya peran ganda dalam teori leiter dan Maslach bahwa faktor konflik peran salah satunya adalah peran ganda, dapat menyebabkan seseorang mengalami *burnout* (Nursalam, 2013).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan google formulir memungkinkan mahasiswa untuk mengisi kuesioner dimanapun dan kapanpun, akan tetapi peneliti tidak dapat memantau kevalidan pengisian kuesioner yang dimungkinkan terjadinya bias.
2. Peneliti hanya meneliti mengenai *burnout* yang dialami mahasiswa sementara masih banyak faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti yang memungkinkan mempengaruhi tingkat *burnout* mahasiswa keperawatan yang menjalani perkuliahan secara *blended learning*.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN